

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu jenjang sekolah lanjutan formal setara dengan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Madrasah Aliyah (MA). SMK memiliki tujuan umum yang sama seperti halnya tujuan pendidikan nasional sesuai dengan UU RI No. 20 tahun 2003 SISDIKNAS Bab II Pasal 3 yaitu :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Secara khusus, tujuan pendidikan di SMK adalah memberikan bekal kompetensi keahlian kepada siswanya untuk bekerja dalam bidang yang spesifik. Sekolah Menengah Kejuruan juga berfungsi untuk mendidik siswa menjadi mandiri, produktif, mampu berkompetisi, memiliki sikap profesional, dan sikap wirausaha dalam keahlian yang dipelajarinya.

Diberbagai sekolah SMK khususnya di SMK Negeri 1 Kota Sukabumi ini terdapat beberapa jurusan dengan kompetensi keahlian yang berbeda sesuai dengan bidangnya masing-masing. Satu dari berbagai jurusan yang ada adalah Jurusan Teknik Bangunan yang terdiri dari tiga kompetensi keahlian, yaitu: Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton, Kompetensi Keahlian Teknik Gambar Bangunan, dan Kompetensi Keahlian Survey dan Pemetaan. Berikut yang akan lebih didalami dalam penelitian ini adalah Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton.

Pada bidang keahlian Batu dan Beton di dalamnya dipelajari tentang menggambar dasar-dasar gambar teknik, dasar-dasar kompetensi kejuruan, ilmu

Angga Triadi Efendi, 2013

Pengaruh Kelengkapan Peralatan Kerja Kayu Terhadap Efektifitas Pembelajaran Praktikum Pelaksanaan Konstruksi Kayu Di SMK Negeri 1 Kota Sukabumi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

bangunan gedung, ilmu bahan bangunan, Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), kompetensi-kompetensi kejuruan, pelaksanaan plambing dan pelaksanaan pekerjaan konstruksi kayu. Ini disesuaikan dengan tujuan pendidikan SMK yang mengacu pada Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa: “pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu”. Oleh karena itu, para siswa Bidang Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton dibekali dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap untuk dapat bersaing di dunia industri maupun wirausaha.

Pelaksanaan Konstruksi Kayu adalah salah satu mata pelajaran muatan lokal yang harus dipelajari oleh seluruh siswa, Pelaksanaan mata pelajaran ini yaitu dengan memberikan siswa tugas-tugas parsial yang sebagian besar tugasnya tersebut dalam bentuk praktikum. Dalam pengerjaan tugas-tugas parsial tersebut siswa dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas praktikum yang diberikan secara berkala sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah diinstruksikan. Pengerjaan tugas-tugas praktikum tersebut biasanya dilakukan oleh setiap siswa atau beberapa orang dalam satu kelompok tim (biasanya dalam satu kelompok terdiri dari 2-4 orang siswa).

Penunjang efektivitas dalam suatu proses kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran Pelaksanaan Konstruksi Kayu terutama pada saat melaksanakan kegiatan praktikum adalah peralatan kerja kayu yang ada. Ketersediaan dan kondisi dari peralatan kerja ini merupakan penunjang yang paling menonjol dan utama dalam proses penyelesaian tugas-tugas praktikum. Mata pelajaran Pelaksanaan Konstruksi Kayu adalah mata pelajaran yang didalamnya dapat mengaplikasikan kemampuan siswa untuk bisa menggunakan peralatan praktik kerja kayu. Kemampuan itu dapat dilihat dari bagaimana cara siswa tersebut dapat menguasai penggunaan peralatan tersebut dengan benar dan sesuai dengan prosedur pemakaian setiap peralatan. Kemampuan itu didapat dari pengalaman siswa pada saat melakukan kegiatan-kegiatan praktik kerja kayu.

Fenomena yang terjadi pada saat praktik dan menjadi kesulitan bagi siswa adalah keterbatasan alat yang tersedia dan adanya peralatan–peralatan yang rusak atau disfungsi, sehingga siswa harus menunggu giliran untuk bisa menggunakan alat tersebut dan menjadikan lebih lambat dalam proses penyelesaian tugasnya sehingga menimbulkan ketidakefektifan pembelajaran praktikum. Selain itu terdapat juga sebagian dari siswa kurang bisa menggunakan peralatan praktik tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan dan pemahaman dalam penggunaan peralatan tersebut, sehingga siswa tersebut mengandalkan temannya yang lain untuk melakukan praktik. Karena terkadang ketika pelaksanaan praktikum, yang dilihat untuk dijadikan penilaian hanyalah bentuk akhir dari benda kerja yang telah diselesaikan oleh siswa tersebut, tanpa ada penilaian penggunaan alat kerja praktik yang bisa menumbuhkan kesadaran siswa untuk dapat menggunakan alat tersebut. Oleh karena itu siswa disini harus memiliki kesadaran sendiri sehingga adanya kemauan untuk bisa menggunakan peralatan praktik kayu yang ada.

Dari hal tersebut, maka peralatan kerja kayu yang tersedia perlu dikembangkan dan lebih dimaksimalkan kembali dalam penggunaannya. Pengembangan dapat dilakukan dengan cara menambahkan peralatan praktik yang lebih baik dan modern serta sesuai dengan standar peralatan yang sudah ditentukan, sehingga siswa dapat menyelesaikan tugas–tugas praktikumnya dengan maksimal. Sedangkan dalam hal memaksimalkan peralatan yang sudah ada dapat dilakukan dengan cara memberikan bimbingan kepada setiap siswa untuk dapat menggunakan peralatan tersebut, sehingga siswa seluruhnya dapat menggunakan peralatan kerja kayu dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah diberikan guna menumbuhkan kegiatan pembelajaran praktikum yang efektif.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui sejauh mana hubungan peralatan kerja kayu dengan kegiatan pembelajaran siswa kompetensi keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton, maka penulis melakukan penelitian ini dengan judul **“Pengaruh**

Kelengkapan Peralatan Kerja Kayu Terhadap Efektivitas Pembelajaran Praktikum Pelaksanaan Konstruksi Kayu di SMK Negeri 1 Kota Sukabumi”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Ketersediaan jumlah peralatan kerja kayu yang ada sekarang masih kurang atau tidak seimbang dengan jumlah siswa, terutama peralatan dengan jenis masinal.
2. Ketersediaan peralatan kerja kayu sebagian tidak bisa digunakan oleh seluruh siswa, dengan alasan alat yang akan digunakan dalam keadaan rusak atau disfungsiional.
3. Adanya kesulitan siswa dalam menggunakan alat-alat praktik karena keterbatasan pengetahuan.
4. Siswa masih terlihat lamban dalam proses penyelesaian tugas praktikum.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan atas tinjauan dari identifikasi masalah, maka dalam penelitian ini penulis membatasi masalah-masalah yang ada sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Kota Sukabumi dengan mengambil fokus pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton.
2. Penilaian tentang kelengkapan peralatan praktik kerja kayu berdasarkan pada pengalaman belajar siswa.
3. Efektivitas pembelajaran dilihat dari proses pelaksanaan penyelesaian tugas–tugas berdasarkan pengalaman belajar siswa.

1.4 Rumusan Masalah

Agar di dalam penelitian ini lebih terarah pada pokokpermasalahan yang hendak diteliti, maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut :

Angga Triadi Efendi, 2013

Pengaruh Kelengkapan Peralatan Kerja Kayu Terhadap Efektifitas Pembelajaran Praktikum Pelaksanaan Kontruksi Kayu Di SMK Negeri 1 Kota Sukabumi
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

1. Bagaimana gambaran umum tentang kelengkapan peralatan kerja kayu berdasarkan pandangan siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton dari pengalaman belajar praktik ?
2. Bagaimana gambaran umum tentang efektivitas pembelajaran praktikum Pelaksanaan Konstruksi Kayu pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton?
3. Seberapa besar pengaruh kelengkapan peralatan kerja kayu terhadap efektivitas pembelajaran praktikum Pelaksanaan Konstruksi Kayu di SMK Negeri 1 Kota Sukabumi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berfungsi untuk menentukan arah pemecahan suatu permasalahan dalam penelitian. Sebagaimana ditegaskan Arikunto (2002: 52) bahwa: “tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian”. Adapun tujuan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui gambaran umum tentang kelengkapan peralatan kerja kayu berdasarkan pandangan siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton dari pengalaman belajar praktik.
2. Mengetahui gambaran umum tentang efektivitas pembelajaran praktikum Pelaksanaan Konstruksi Kayu pada siswa kelas X Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton.
3. Mengukur besar pengaruh kelengkapan peralatan kerja kayu terhadap efektivitas pembelajaran praktikum pelaksanaan konstruksi kayu di SMK Negeri 1 Kota Sukabumi.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Siswa
Menumbuhkan motivasi belajar serta keaktifan siswa pada saat melaksanakan kegiatan pembelajaran mata pelajaran Pelaksanaan Konstruksi Kayu

2. Guru

Memberikan masukan dalam upaya peningkatan kegiatan belajar kepada seluruh siswa Kompetensi Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton.

3. Sekolah

Memberikan masukan dalam hal penyediaan peralatan kerja kayu pada mata pelajaran bersangkutan.

4. Peneliti

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan peralatan kerja kayu, dan menjadi bahan referensi bagi siapa pun yang membaca penelitian ini guna kepentingan pengembangan penelitian lebih lanjut.

1.7 Struktur Organisasi Penulisan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan struktur organisasi penulisannya adalah sebagai berikut :

Pada bab I pendahuluan akan membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Pada bab II tinjauan pustaka akan membahas mengenai tinjauan teori tentang pengertian-pengertian yang bersangkutan dengan penelitian, kerangka penelitian, dan hipotesis penelitian.

Pada bab III akan dibahas mengenai metodologi penelitian, metode penelitian, variabel dan desain penelitian, data dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Pada bab IV merupakan bab hasil penelitian, berisi mengenai deskripsi data hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, tingkat keterlaksanaan penelitian.

Pada bab V berisi mengenai kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran